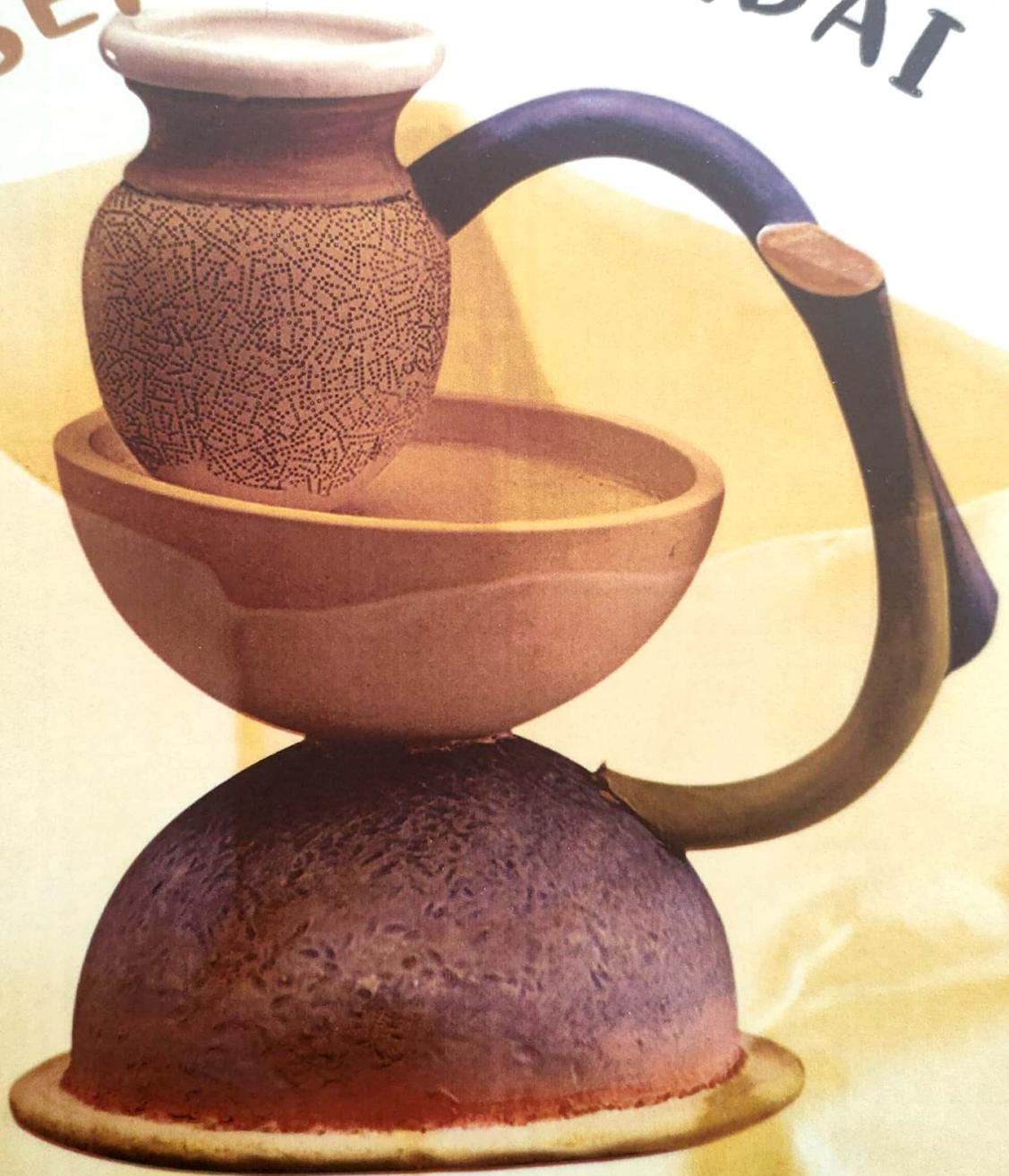


Kitab Cerpen Tiga Paragraf

# IBARAT BAGAI SEPERTI ANDAI



Kampung Pentigraf Indonesia  
2022

P e n u l i s  
IBARAT BAGAI SEPERTI ANDAI

Ardi Wina Saputra	Inri Naibaho	Renita
Abi Utomo	I Nyoman Sutarjana	Riami
Abi Widjanarko	Irawati Jambak	Ria Yusnita
Achmad Sohib	Irene Nenny L.	Rinai
Agustinus Indradi	Irene Silvia P.F.	Rinny Soegiyoharto
AH Hasmedi	Jani P. Jasfin	Rizky
Albertus Herwanta	Joko Setyo H.	Robertus Sutartomo
Aleksius R. Sedara	Julia Utami	Sabhan Rasyid
Alkaryana	Junaidi	Sang Senjakala
Alkaryana	Ken Agnibaya	Santoso Mahargono
Amini	Ketty Ayuwardani	Shinta Harend
Atik Herawati	Khatijah	Silvie Mariana
Benazir Nafilah	Lidwina Lioe	Siti Khotijah
BE. Priyanti	Linda Ariani	Siti Rohmah A'yuni
Berti Nurul Khajati	Linda Djali	Siwi Dwi Saputro
Blasius Perang	LM Sri Sudartanti P.	Sri Djuwiningsih
Caecilia Putri	Lucia Nucke Idayani	Sri Rahmalina
Cak Inin Mukminin	Lucia Titin	Sri Rahmiyati
Celly Kwok	Mamuk S Marwanto	Sri Utami
Cicilia Sumarti	Manus	Suci Lestari
Daroe Iswatiningsih	Maraatussoaliha	Suhargo
Diana Mulawarmaningsih	Melva Pasaribu	Suhartatik
Eka Budianta	Michael Bagasmayo K.	Sujilah Ayu
Elisabeth Tri S. P.	M. Pietronella FCh	Sundari
Ellis Pudjawaty H.	Muhammad Rizal Ical	Surya Dwi Soekarman
Endah Ayu Winarni	Muji Widiyanto	Telly D
Endang Handayaningsih	Muslih	Tengsoe Tjahjono
Eva Septiana R.	Musyrifah	Tiara Bahtiar
Eva Suzana	Nanang Suryadi	Tung Widut
Evy Christ	Netty Indarti	Tutut Kismiati
Faridatul Khasanati	Ni Wayan Kristina	Usdhof
Frenty Sariaty	Nurhasanah	Valent Anugrah Firdaus
Gita Marito Siringoringo	Nur Hidayati	Wahyu Kris
Hanik Rohmawati	Nurprawita Ratni	Warsono Abi Azzam
Hariyanto	Parange Anaranggana	Windhihati Kurnia
Heru Marwata	Paulus Muliadi	Yayuk Sulistiyowati, MV
Idhoofiyatul Fatin	Purida	Yonas Suharyono
Iin Soekamto	Qurrotu A`yun	Yudi Hermawanto
Imron Bintang	Rani Iriani Safari	Yurmanovita
Indriyadi Mawardi		Yvonne Sumilat

**IBARAT BAGAI  
SEPERTI ANDAI**  
Kitab Cerpen Tiga Paragraf

**Penulis**  
Kampung Pentigraf Indonesia, 2021

**Kurator dan Editor**  
Tengsoe Tjahjono

**Desain Sampul dan tata Letak**  
Alek Subairi

**Penerbit:**  
**DELIMA**  
Redaksi: Mutiara Citra Asri-F2/39 Sidoarjo  
Email: bukudelima90@yahoo.com  
Telp: 081 332 599 637

Bekerja sama dengan  
**Kampung Pentigraf Indonesia**

ISBN: 978-623-96145-2-2

Cetakan pertama, Juni 2022

.....  
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang  
memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan  
dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.  
.....

# DAFTAR ISI

<b>Catatan Editor</b> .....	v	<b>Albertus Herwanta, O.Carm.</b>	
KETIKA PERIBAHASA		NYARIS SEMPURNA .....	9
BERTABURAN		PANASNYA HUJAN.....	10
DALAM PENTIGRAF		PERTAMA KALI MENDARAT ....	11
<b>Tengsoe Tjahjono</b>		<b>Aleksius R. Sedara</b>	
<b>Kata Pengantar</b> .....	xvii	SUDAH JATUH	
IBARAT BEGINI SEPERTI BEGITU		DITIMPA TANGGA .....	12
<b>Ardi Wina Saputra</b>		<b>Alkaryana</b>	
<b>Abi Utomo</b>		PUTUS.....	13
MATI DI KAMPUNG SENDIRI....	1	SUAMIKU DAN CINTANYA .....	14
<b>Abi Widjanarko</b>		DUEL.....	16
DALAMNYA LAUT		<b>Amini</b>	
BISA DIUKUR.....	2	TERPURUK.....	17
<b>Achmad Sochib</b>		<b>Atik Herawati</b>	
RAHASIA UNTUK		WAKTU .....	18
CINDERELLA.....	3	IRONI .....	19
UNTUK IBU DAN AYAH .....	4	<b>Benazir Nafilah</b>	
<b>Agustinus Indradi</b>		PAK USMAN.....	20
SESEORANG YANG		<b>BE. Priyanti</b>	
MENANGIS DARI KEJAUHAN .	6	WARUNG POJOK .....	21
TEROR SEEKOR		NAHAS .....	22
BURUNG HANTU .....	7	GOMBLES.....	23
<b>AH Hasmidid</b>		<b>Berti Nurul Khajati</b>	
TOKO KELONTONG.....	8	JALMA TAN KENA KINIRA .....	24

<b>Shinta Harend</b>		<b>Suhartatik</b>	
MENJAGA HATI.....	156	LELAKI PENGANGKUT	
GARA-GARA		PASIR ITU ... ..	173
DRAMA KOREA.....	158	TAK SEMANIS JANJI RITUAL	174
<b>Silvie Mariana</b>		<b>Sujilah Ayu</b>	
MELOMPAT TINGGI .....	159	LUPUT MEMBACA	
<b>Siti Khotijah</b>		PERTANDA .....	175
SEBUAH KEPUTUSAN .....	160	AMUK SUNYI MBAK MARTI	176
<b>Siti Rohmah A'yuni</b>		<b>Sundari</b>	
ANUGERAH .....	161	EMBUN DI UJUNG RUMPUT	177
<b>Siwi Dwi Saputro</b>		<b>Surya Dwi Soekarman</b>	
DAPAT RUSA BELANG KAKI	162	RAHASIA LELAKI .....	178
KERA YANG DIBERI BUNGA	163	PENYESALAN.....	180
<b>Sri Djuwiningsih</b>		<b>Telly D</b>	
BUAH JATUH TAK JAUH		ALASAN .....	181
DARI POHONNYA .....	164	<b>Tengsoe Tjahjono</b>	
SENANG SEBESAR KAPAL		SAYAP.....	182
MENYESAL SELUAS LAUTAN	165	ROMA TIDAK	
<b>Sri Rahmalina</b>		DIBANGUN DALAM SEHARI	183
JATUH CINTA DENGAN BATU	166	<b>Tiara Bahtiar</b>	
BULU MUSANG .....	167	KERINDUAN.....	184
KENCAN.....	168	<b>Tung Widut</b>	
<b>Sri Utami</b>		TAK CUKUP.....	185
JATUH DAN JAUH .....	169	LELAKI ITU .....	186
<b>Suci Lestari</b>		<b>Tutut Kismiati</b>	
SAKSI NIKAH .....	170	KENANGAN PADA PERTAMA	
MENYULAM SENJA .....	171	JATUH CINTA.....	187
<b>Suhargo</b>		EMBUN DI UJUNG RUMPUT	188
SEPERTI PINANG		<b>Usdhof</b>	
DIBELAH DUA .....	172	VIRUS CINTA VERSUS VAKSIN	189

## LELAKI PENGANGKUT PASIR ITU ...

Periode ujian skripsi kembali dibuka bulan April ini. Mahasiswa semester akhir begitu senang dengan kesempatan itu. Tak ketinggalan juga Melda yang pagi itu tergopoh-gopoh sudah berangkat ke kampus. Dia terpaksa mau diantar dengan truk pengangkut pasir sarana ayahnya bekerja. Dia tak ingin terkambat. Panggilan ayahnya tak dihiraukan setelah turun dari mobil. Dia malu jika terlihat teman-temannya. Dia hanya sempat melambaikan tangan. Dia bersemangat sekali hari ini untuk bisa segera bimbingan dan mendapatkan tanda tangan dosennya.

Hampir satu jam, tapi Melda masih bertahan di bangku panjang dekat kelas. Dia memang tak suka berkumpul dengan teman lainnya setiap akan bimbingan. Dia memilih sendirian sebab dia selalu dibully teman sekelasnya karena dia hanyalah seorang anak tukang angkut pasir. Keadaan Melda sering dijadikan bahan ledekan. "Hai, kakak iparku apa pasir sudah diangkut dengan tank?" Begitu tumpahan ledekan mereka setiap bertemu Melda. Sejak itu Melda mulai enggan bergabung dengan teman sekelasnya.

Bu Rahma dosen pembimbing Melda terlihat baru tiba di kampus. Melda tak menyia-nyiakan kesempatan itu. Dia segera bergegas menghampiri dosennya. Terlihat beberapa teman Melda pun terburu-buru ikut membuntuti ke ruang dosen. Bu Rahma menatap Melda, tampak cemas dan terlihat masih gemeteran. Ketika cukup tenang, Bu Rahma mulai membuka percakapan. Dia baru membantu orang yang mengalami kecelakaan di jalan lingkar saat menuju kampus. Bu Rahma bercerita panjang lebar tentang kejadian tersebut. *Untung tak dapat diraih, malang tak dapat ditolak*, sopir truk meninggal di tempat. Beliau kemudian mengeluarkan berkas yang masih ada noda darah dari tasnya. Berkas pendaftaran skripsi, semua mata tertuju pada sebuah nama, Melda Ariyanti. Tiba-tiba Melda berteriak histeris dan tak lama kemudian pingsan. Semua kaget, dan ikut berteriak. Bu Rahma hanya bisa terisak sambil merangkul Melda.

## TAK SEMANIS JANJI RITUAL

Sesaat Risma kembali linglung, dia mencoba membaca situasi yang ada. Semua pendukung meninggalkannya. Bahkan suaminya pun mengkhianatinya dengan menikahi perempuan kaya dari tetangga sebelah. Mereka semua pergi saat Risma terlilit utang karena kalah pilkades tahun kemarin. Sekarang dia sendirian. Benar-benar sendiri. Dia yatim piatu sejak kecil. Tak ada lagi yang menemani saat dia terpuruk. *Sudah jatuh tertimpa tangga pula*. Kini dia harus menanggung utang ratusan juta rupiah. Semua orang hanya mendekatinya ketika berjaya.

Sepintas jalanan yang dilalui Risma begitu lengang. Hanya sesekali suara burung hantu berseru, menggema membuat bulu kuduk merinding. Namun hati Risma sudah bulat. Dia akan menemui dukun itu. Di bawah rintik hujan, ia tak peduli dengan malam yang kian merangkak pekat. Hatinya dikuatkan dengan satu tujuan. Harus balas dendam. Begitu menggebu. Hasrat itu terpendam dalam sanubarinya. Dirinya tak ingin terhina lagi. Sudah cukup pandangan sinis dan remeh terpancar dari mata orang-orang yang dulu menjadi kaki tangannya dan orang-orang terdekatnya.

Asap kemenyan mengepul menyeruak lubang hidung Risma yang memang tak tahan dengan bau menyengat. Sejenak ia terbatuk-batuk, tapi kemudian mencoba ditahannya sebisa mungkin. Risma mencoba tenang. Ia duduk setengah menunduk di depan seorang laki-laki setengah baya yang tampak duduk bersila di sebuah hamparan jerami yang dikemas sedemikian rupa layaknya tempat bertapa. Mulutnya merapal mantra yang tak begitu jelas terdengar. Risma mengikuti semua ritual yang diperintahkan dukun itu. Sesajen demi sesajen dia makan meski perutnya seakan menolaknya. Tapi ia mencoba tetap menelannya perlahan. "Selanjutnya harus ada tumbal," terdengar parau suara dukun itu terdengar di telinga Risma. Mulut Risma tampak menyeringai. Sederetan nama sudah tertata di benaknya.

SUCI LESTARI, lahir di Malang tgl 28 Agustus 1962. Menyukai puisi sejak SMP dan mulai menulis Pentigraf sejak proyek Pentigraf I sampai dengan terakhir (*Sekian Jalan Menuju Pasar*).

SUHARGO, lahir tahun 1972 di Tanjungrejo, Pati, Jawa Tengah. Menyelesaikan pendidikan SD s.d SMEA di Pati. Melanjutkan kuliah di Universitas Terbuka jurusan PGSD. Sejak tahun 2018 menjadi Kepala Sekolah di SDN 224/VII Mekarsari III. Buku tunggal: *Aku Suka Belajar Matematika Kelas IV Semester I, Benang Raja Kehidupan, Warna-warni Hati dalam Puisi, Kisah Nelby dan Kawan-kawan*.

SUHARTATIK, sejak 2010 sampai sekarang dosen di almamaternya STKIP PGRI Sumenep. Aktif sebagai penggiat literasi dan pengurus di Rumah Literasi Sumenep (Rulis) dan juga tergabung sebagai Anggota Komunitas Kampung Pentigraf Indonesia. Editor sekaligus penulis di majalah berbahasa Madura "Jokotole" terbitan Balai Bahasa Jawa Timur. Karya sastra berupa puisi-puisinya yang berbahasa Madura dan juga berbahasa Indonesia terkumpul dalam beberapa buku antologi puisi.

SUNDARI, lahir di Ngawi Jawa Timur, 20 Februari 56 tahun yang silam. Aktif ikut pelatihan dan menulis sejak bergabung dengan Mediaguru pada tahun 2020. Purna bhakti dari perusahaan Alutsista dan saat ini menjadi Kepala dan Guru di SDI Riyadlul Mubtadiin Kedok Turen Malang. Penyuka cerita romantis ini menyelesaikan S1 PGSD Universitas Terbuka dan S2 Pendidikan IPS di Universitas Kanjuruhan Malang. Telah menerbitkan empat buku solo dan belasan buku antologi..

SUJILAH AYU, lahir dan besar di Blitar. Menjalani hari-hari sebagai penyunting dan pengatak lepas. Sejumlah tulisannya

Peribahasa adalah salah satu kekayaan bangsa yang telah memiliki sejarah panjang. Oleh karena itu, upaya mengangkat kembali peribahasa dalam cerita fiksi tentulah sangat pantas diapresiasi. Salah satu upaya itu kini dilakukan oleh KPI (Kampung Pentigraf Indonesia) bersama 119 pentigrafis dengan menerbitkan Kitab Pentigraf IBARAT BAGAI SEPERTI ANDAI, pentigraf yang diilhami oleh peribahasa yang sudah dikenal luas. Setidaknya ada empat fungsi yang mengikuti upaya menggali dan menghidupkan kembali peribahasa untuk menulis fiksi.

Pertama, fungsi pelestarian atas aset bahasa dan sastra yang dimiliki negeri ini. Kedua, fungsi pengingat bahwa kita memiliki teks bahasa yang kaya makna dan pesan. Ketiga, fungsi inspiratif karena peribahasa dapat menjadi sumber pengetahuan yang mendorong lahirnya gagasan positif dalam memecahkan masalah hidup sehari-hari. Keempat, fungsi kreatif karena peribahasa bisa menjadi sumber inspirasi penciptaan karya sastra, misalnya prosa, puisi, atau drama, dan dapat pula memicu kemunculan peribahasa baru dalam konteks zaman modern.

*(Tengsoe Tjahjono – penggagas dan penemu cerpen tiga paragraf/ pentigraf)*

.....  
KAMPUNG PENTIGRAF INDONESIA – Kampung digital yang setiap warganya berinteraksi untuk saling belajar, berkarya, dan berbagi dalam hal penulisan cerpen tiga paragraf (pentigraf). Dengan spirit asih – asuh – asah warga kampung digital ini membangun budaya literasi melalui aktivitas membaca dan menulis, diskusi dan penerbitan.

delima

